

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini sekaligus sebagai subjek penelitian yakni siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung. Jumlah siswa sebanyak 38 orang, dalam kelas tersebut terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Adapun pemilihan kelas VIII-6 sebagai partisipan dan subjek penelitian, karena permasalahan yang krusial terjadi adalah rendahnya keterampilan siswa dalam bertanya dan kurangnya aktifitas siswa didalam kelas. Sehingga peneliti menganggap bahwa siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung mampu dijadikan sebagai partisipan dan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan beberapa alasan yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian. Lokasi tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SMP Negeri 30 Bandung yang beralamat di Jalan Sekejati No. 23 Bandung 40285. SMP Negeri 30 Bandung ini didukung oleh sejumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional, sarana dan prasana yang cukup memadai sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi sekolah di SMP Negeri 30 Bandung khususnya di kelas VIII-6 karena siswa di kelas tersebut kurang mengasah keterampilannya

dalam bertanya dan kurang memiliki keberanian atau rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga timbul budaya bisu atau *silence culture* yang menyebabkan kelas menjadi pasif pada pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode *quiz team* dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture*.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dan ditempuh. Peneliti harus memilih dan memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan subjek yang diteliti.

Sugiyono (dalam Dewi, 2011, hlm. 35) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memilih metode sesuai dengan subjek yang diteliti yakni dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh data campuran (kualitatif dan kuantitatif).

Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2012, hlm. 11) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang dalam memahami apa yang terjadi sambil terlibat langsung dalam proses perbaikan dan perubahan.

Adapun penelitian tindakan kelas berdasarkan kata dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 2-3) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

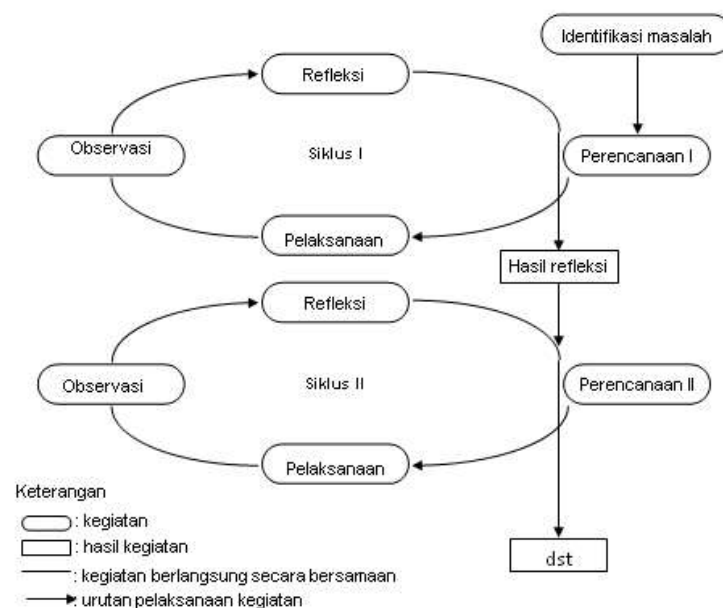
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengembangkan metode dan model pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang aktif dan dinamis, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga partisipasi siswa di dalam kelas meningkat.

C. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Bandung, peneliti dan siswa berkontribusi sebagai bagian dari penelitian. Peneliti mengamati kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, sedangkan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan model penelitian yang peneliti pahami.

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Desain penelitian dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa menyesuaikan penelitiannya dengan kenyataan di lapangan dan penelitian ini tidak dapat diprediksi serta sewaktu-waktu dapat berubah. Salah satu pendekatan kualitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bagan berbeda, tetapi peneliti memilih bagan model Kemmis dan Taggart (1998) karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode *quiz team*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam bagan Kemmis dan Taggart ini untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa, yang pertama adalah melakukan perencanaan. Setelah peneliti melakukan perencanaan, kemudian tahap kedua peneliti melaksanakan dan menerapkan metode *quiz team* untuk mengembangkan keterampilan bertanya dan aktifitas belajar siswa, setelah tahap kedua selesai peneliti melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan penelitian, kemudian tahap selanjutnya dilakukan refleksi terhadap metode yang diterapkan oleh peneliti apakah metode yang dilakukan dapat mengembangkan keterampilan bertanya dan aktifitas belajar siswa. Ini menjadi alasan peneliti memilih bagan Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart (1998) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart, 1998

(Sumber : <http://www.google.com/M-PTK-3>)

Sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart secara mendetail menjelaskan tahap-tahap

penelitian tindakan yang dilakukannya, dan permasalahan peneliti tersebut dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*)

Rencana adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrument observasi yang telah disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan tersebut telah disepakati oleh guru mitra dengan peneliti. Tahap tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *quiz team*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tindakan pertama yang dilakukan sesuai dengan diskusi dalam proses belajar di kelas.

3. Observasi (*observe*)

Observasi merupakan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan kepada siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari observasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi bersama observer terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pada siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan kembali perbaikan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra, terhadap penerapan metode *Quiz Team* untuk meningkatkan keterampilan

bertanya siswa dalam mengatasi *Silence Culture* khususnya dalam mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung. Secara garis besar prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa siklus tahapan yakni identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak, baik guru, peneliti dan siswa.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmaja, 2014, hlm. 66). siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan sampai menemukan titik jenuh. Permasalahan penelitian difokuskan kepada keterampilan bertanya siswa dan aktifitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan metode *quiz team*. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dengan objek penelitian. Proses dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada setiap siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya, yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rencana rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya penelitian. Tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merumuskan langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis, memilih prosedur evaluasi penelitian, dan melaksanakan tindakan. Pada tahap ini pula peneliti dengan guru secara bersama-sama mengadakan kegiatan sebagai berikut : (a) melakukan

pengamatan teknik pembelajaran yang dilakukan guru; (b) mengidentifikasi kendala dalam penyampaian pembelajaran IPS; (c) merumuskan tindakan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran IPS; (d) menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan; dan (e) menggunakan metode *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada lokasi. Kemudian menganalisis masalah yang diperoleh dari lokasi penelitian, tahapan-tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian
- b. Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mata pelajaran IPS untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas penelitian
- d. Membuat kesepakatan dengan mitra atau guru mata pelajaran IPS untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian
- e. Peneliti melakukan diskusi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- f. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- g. Tahap selanjutnya menentukan evaluasi, untuk keterampilan bertanya dan aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *quiz team*.
- h. Membuat alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian pada saat proses pembelajaran, untuk melihat keterampilan bertanya dan aktifitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quiz team*.
- i. Mendiskusikan dengan guru mitra mengenai aktifitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan metode *quiz team* berdasarkan pengamatannya selama proses penelitian

- j. Menyusun rencana untuk mengevaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian selanjutnya
- k. Merencanakan pengolahan data yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Aksi adalah kegiatan ini yang akan dilaksanakan dengan penerapan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPS di kelas.

3. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengamati semua aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi : (a) fokus aktifitas peserta didik dikelas yaitu pelaksanaan metode *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPS, (b) fokus penelitian guru yakni saat kegiatan pelaksanaan metode *quiz team* dilakukan, dan (c) catatan lapangan dan wawancara dengan guru mitra dan peserta didik. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan siklus dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Refleksi diskusi dengan guru mitra dan peserta didik setelah dilakukan tindakan.
- b. Menyimpan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Verifikasi Konsep

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa definisi istilah yang menjelaskan secara rinci apa yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Metode *Quiz Team*

Salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran IPS yaitu dengan penggunaan tipe belajar aktif tipe *quiz team*. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan (Zaini dkk, 2008, hlm. 54). Dalvi (2006, hlm. 53) menyatakan bahwa “Tipe *quiz team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”.

Tipe *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

2. Keterampilan Bertanya Siswa

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi, misalnya, pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada

jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan (Marno dan Idris, 2010, hlm. 115).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasibuan dkk. (1986, hlm. 93) keterampilan bertanya merupakan kemampuan mengungkapkan rasa ingin tahu yang diawali dengan kata tanya “apa, mengapa, berapa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana” kepada pihak yang diberi pertanyaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Keterampilan bertanya juga digunakan untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa yang merupakan tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
- c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang baik, dan
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

3. *Silence Culture*

Freire (Dalam Hanif, 2000) menyatakan bahwa pendidikan di Brazil dan pada umumnya di dunia, saat itu telah menjadi alat untuk menindas dan menekan penguasa untuk mengungkung rakyat tetap dalam keterbelakangannya, sementara mereka tidak menyadari bahwa mereka tertindas dan menderita. Pendidikan pada saat itu dan mungkin sampai kini hanya memasukkan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik menjadi obyek pendidikan, sementara guru dan pengelola pendidikan sebagai subyek. Pendidikan semacam ini disebut dengan "Pendidikan gaya Bank", dimana murid menjadi celengan dan guru adalah orang yang menabung, atau memasukkan uang ke celengan tersebut. Gaya seperti itu yaitu gaya pendidikan yang telah melahirkan kontradiksi dalam hubungan guru dengan murid. Konsep pendidikan gaya bank juga memunculkan

dan melestarikan kontradiksi tersebut, sehingga menghasilkan kebekuan berpikir dan tidak munculnya kesadaran kritis pada peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengulangi ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh guru, tanpa menyadari dan memahami arti dan makna yang sesungguhnya. Inilah yang disebut Freire sebagai kebudayaan bisu (*the culture of silence*).

Freire (dalam Buku Reformasi Pendidikan, 2002) menambahkan bahwa model pembelajaran yang dianggap baik adalah yang dapat membuat siswa mengungkapkan gagasannya, dapat mengkritik pendapat guru yang dianggap tidak tepat, dapat mengungkapkan jalan pikirannya yang lain dari guru. Sehingga guru tidak menjadi diktator yang hanya menekankan satu nilai satu jalan keluar, tetapi lebih demokratis. Maka, model pendidikan yang membuat siswa bisu (*silence culture*) sudah tidak zamannya lagi. Pendidikan yang benar harus membebaskan siswa untuk berpikir, berkreasi, dan berkembang. Siswa tidak dijadikan penurut dan jadi robot, tetapi menjadi pribadi yang dapat berpikir, memilih dan menentukan sikap.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perang-perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa, baik itu dalam pra-penelitian maupun pada saat tindakan. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting adalah peneliti (*human instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti halnya banyak terjadi di dalam kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 96).

Dalam penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Quiz Team* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Mengatasi *Silence Culture*”, peneliti memilih beberapa instrumen yang digunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara

jasas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2010, hlm. 25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam menerapkan metode *quiz team*. Lembar observasi kegiatan guru berisi pengamatan observer mengenai cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan belajar. Adapun format penilaian aktifitas guru yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Fokus pada Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B	C	K
1.	Kegiatan membuka pelajaran			
	a. Mengucapkan dan menjawab salam yang diucapkan oleh siswa			
	b. Melakukan kegiatan berdo'a dengan siswa didalam kelas			
	c. Mengecek kehadiran siswa dan memperhatikan kebersihan kelas			
2	Proses pembelajaran			
	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
		b. Guru menjelaskan strategi apa yang akan digunakan		

		c. Guru mampu memotivasi siswa agar lebih tertarik terhadap materi yang sedang dibahas			
Menyajikan/ menyampaikan informasi		d. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.			
		e. Guru menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dijelaskan/dibahas			
		f. Setiap siswa diajak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru			
		g. Guru mengeluarkan pertanyaan pertanyaan yang memberikan stimulus kepada siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat.			
		h. Guru menciptakan kelas yang kondusif untuk diskusi			
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok- kelompok belajar		i. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen untuk melaksanakan <i>quiz team</i>			
		j. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok berdasarkan sub-materi yang sedang dibahas			
		k. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya untuk melakukan <i>quiz team</i>			
		l. Guru membimbing siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.			

	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	m. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan dan mencari data.				
		n. Guru membimbing siswa dalam memulai <i>quiz</i> yang mereka buat dan diberikan kepada kelompok lain				
		o. Guru membimbing siswa dalam memberikan jawaban ataupun tanggapan terhadap kelompok yang memberikan pertanyaan				
		p. Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat dari pertanyaan siswa				
	Mengevaluasi	q. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ditempat duduk siswa seperti semula, sebelum mereka berkelompok				
		r. Guru memberikan evaluasi berupa lembar wawancara kepada setiap siswa				
	Memberikan penghargaan	s. Guru memeriksa hasil wawancara siswa				
		t. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapatkan hasil skor tertinggi				
	3	Kegiatan Penutup				
		a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				
	b. Guru memberikan komentar mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan					
	c. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam					
Jumlah Skor Total						
Jumlah Skor Maksimal						
Presentase Total						

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Keterangan Skor

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
53-78	66,7%-100%	Baik
17-52	33%-66,6%	Cukup
0-26	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa berisi tentang pengamatan observer mengenai kegiatan aktifitas siswa dan keterampilan siswa dalam bertanya pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *quiz team*. Adapun format penilaian aktifitas siswa yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		3	2	1
<i>Quiz Team</i>				
1	Siswa terampil berpartisipasi selama proses pembelajaran			
2	Siswa terampil bekerjasama dengan kelompoknya			
3	Siswa bersemangat bekerja dan berdiskusi dalam kelompoknya			
4	Siswa terampil dalam membuat berbagai alternatif pertanyaan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh untuk diberikan kepada kelompok lain dalam <i>quiz team</i>			
5	Siswa terampil mencari data dan informasi mengenai jawaban yang diberikan kelompok lain melalui <i>quiz</i>			

	<i>team</i>			
6	Siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam memberi alternatif pertanyaan dan jawaban dalam <i>quiz team</i>			
7	Siswa terampil dalam memaparkan hasil diskusi yang mereka buat bersama kelompok			
8	Siswa terampil memberi tanggapan terhadap teman atau kelompok lain			
9	Siswa mampu menerima pendapat orang lain untuk mengembangkan ide-ide atau alternatif jawaban yang baru			
10	Siswa mampu mengapresiasi hasil diskusi kelompoknya sendiri dan kelompok lain			
Keterampilan Bertanya				
11	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan (apa, siapa, kapan, dimana, sebutkan, dll)			
12	Siswa mampu menjawab materi pengetahuan berdasarkan sumber yang relevan			
13	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pemahaman (bedakanlah, bandingkan, jelaskan, dll)			
14	Siswa dapat menjawab materi pemahaman dengan menggunakan kata-kata sendiri			
15	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat penerapan (tunjukkan, berilah contoh, carilah hubungan, dll)			
16	Siswa dapat memperkuat pendapat/argumen yang ia kemukakan			
17	Siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam pertanyaan sesuai fakta yang ada dan sumber yang jelas			
18	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat			

	analisis (mengapa, kemukakan bukti-bukti, berilah alasan, dll)			
19	Siswa mampu menyampaikan pendapat yang diperoleh dari sumber belajar			
20	Siswa mampu memberikan solusi dari pertanyaan yang telah diberikan			
21	Siswa mampu menghargai pendapat dari solusi yang diberikan oleh orang lain			
22	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan dan jawaban yang mereka kemukakan			
<i>Silence Culture</i>				
23	Siswa terbiasa hanya untuk mendengarkan Guru atau teman lain yang sedang menyampaikan materi atau informasi			
24	Siswa diam dan tidak terbiasa untuk mengajukan pendapatnya sendiri			
25	Siswa tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya			
26	Siswa terbiasa untuk menerima pernyataan orang lain dan tidak mampu untuk memberi sanggahan atau karena merasa kurang percaya diri			
27	Siswa terbiasa untuk menyuruh temannya yang lain untuk menyampaikan pendapat karena merasa kurang percaya diri			
28	Siswa asyik sendiri ketika teman atau kelompok lain sedang menyampaikan hasil diskusi			
29	Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran/diskusi yang sedang berlangsung			
30	Siswa tidak memiliki minat untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam diskusi			
31	Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas			

32	Siswa berdiam diri ketika ada kelompok lain menyampaikan pertanyaan karena tidak berani mengemukakan jawaban sendiri			
33	Siswa hanya berani mengemukakan pendapat ketika disuruh oleh teman yang lain			
34	Siswa menutup diri, baik dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lain			
35	Siswa tidak menerima pendapat atau masukan dari kelompok lain			
36	Siswa tidak terampil bergabung atau bekerja sama dengan kelompok			
37	Siswa diam karena bosan terhadap pembelajaran atau diskusi			
38	Siswa merasa jenuh dan banyak yang keluar kelas ketika diskusi berlangsung			
39	Siswa tidak memperhatikan kelompok lain ketika menyampaikan pernyataan atau hasil diskusi			
40	Siswa tidak kondusif saat diskusi berlangsung hingga diskusi berakhir			
Jumlah Skor Total				
Jumlah Skor Maksimal				
Presentase Total				

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Keterangan Skor:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
81-120	66,7%-100%	Baik
41-80	33%-66,6%	Cukup
0-40	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Quiz Team*

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa selama dilakukan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* pada kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *quiz team*.

Tabel 3.3 Format Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode *Quiz Team* dengan Fokus terhadap Keterampilan Bertanya Siswa dalam Mengatasi *Silence Culture*.

No.	Aspek yang diamati	Kriteria	Skala Nilai		
			3	2	1
1.	Mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan (apa, siapa, kapan, dimana, sebutkan, dll)	Proses kognitif paling rendah pada tingkatannya. Siswa mampu mengajukan pertanyaan bersifat pengetahuan sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang relevan.			
2.	Mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pemahaman (bedakanlah, bandingkan, jelaskan, dll)	Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban siswa harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahui.			
3.	Mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat penerapan (tunjukkan, berilah	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dan dapat memperkuat argumen serta memecahkan suatu masalah			

	contoh, carilah hubungan, dll)	sesuai fakta yang ada dan sumber yang jelas. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplimentasikan.			
4.	Dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat analisis (mengapa, kemukakan bukti-bukti, berilah alasan, dll)	Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsurnya serta siswa mampu menyampaikan pendapat yang diperoleh dari sumber belajar.			
5.	Mampu memberikan solusi dari pertanyaan yang telah diberikan dan dapat menghargai perbedaan tersebut.	Membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik.			
6.	Dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang diajarkan atau jawaban dari setiap pertanyaan.	Menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan dan memproduksi.			
7.	Mampu memberi jawaban, masukan	Siswa mampu berpartisipasi secara aktif di dalam kelas,			

	dan pendapat sehingga siswa tidak hanya mendengarkan pertanyaan atau materi dari guru dan siswa lainnya.	tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau teman lain, tetapi mampu untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.			
8.	Memiliki ketertarikan atau antusias yang tinggi selama pembelajaran.	Siswa mampu berpartisipasi selama proses pembelajaran dengan minat belajar dan antusias yang tinggi selama proses belajar berlangsung dengan penerapan metode <i>quiz team</i> .			
9.	Memiliki rasa percaya dan keberanian yang tinggi dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban.	Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengacungkan tangan ketika akan menyampaikan suatu pertanyaan atau pendapat.			
10.	Memiliki pandangan yang luas terhadap dunia luar sehingga tidak cenderung memiliki sifat <i>introvert</i> .	Siswa mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga dapat memberikan motivasi untuk belajar menggali informasi dari dunia luar.			
Jumlah skor total					
Jumlah skor maksimal					
Presentase total					

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Keterangan Skor :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
21-30	66,7%-100%	Baik
11-20	33%-66,6%	Cukup
0-10	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

d. Rubrik Penilaian Keterampilan Bertanya Siswa dalam Mengatasi *Silence Culture*

Rubrik penilaian berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Bertanya Siswa dalam Mengatasi *Silence Culture*

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		3	2	1
1.	Mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan (apa, siapa, kapan, dimana, sebutkan, dll)	Bentuk pertanyaan sangat dimengerti sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang relevan	Bentuk pertanyaan dimengerti dan pertanyaan bersifat pemahaman	Bentuk pertanyaan tidak dimengerti dan bentuk pertanyaan berupa konsep
2.	Mampu mengajukan pertanyaan yang	Siswa menjawab pertanyaan menggunakan	Mengidentifikasi kerelevanan dengan cukup	Mengidentifikasi kerelevanan dengan kurang

	bersifat pemahaman (bedakanlah, bandingkan, jelaskan, dll)	kata-kata sendiri berasal dari pemahaman siswa dan sumber yang jelas	baik dan memperkuat pendapat dengan cukup baik	baik (tidak dimengerti) dan kurang memperkuat pendapat dengan baik.
3.	Mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat penerapan (tunjukkan, berilah contoh, carilah hubungan, dll)	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi korelevanan dengan baik dan memperkuat pendapat dengan fakta dan sumber yang jelas	Siswa menerima perbedaan pendapat dan mampu memperbaiki kekeliruan tersebut namun berdasarkan sumber yang kurang relevan	Siswa menerima perbedaan pendapat, namun tidak mampu memperbaiki kekeliruan yang terdapat dalam perbedaan pendapat tersebut
4.	Dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat analisis (mengapa, kemukakan bukti-bukti, berilah alasan, dll)	Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik yang berasal dari sumber belajar seperti buku, koran, media massa dan media elektronik	Siswa menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahaman siswa	Siswa menjawab pertanyaan tidak menggunakan bahasa sendiri

5.	Mampu memberikan solusi dari pertanyaan yang telah diberikan dan dapat menghargai perbedaan tersebut.	Siswa menerima perbedaan pendapat dan mampu memperbaiki kekeliruan yang terdapat dalam perbedaan pendapat tersebut berdasarkan sumber dan fakta	Siswa menyampaikan pendapat cukup baik berasal dari satu sumber saja	Siswa menyampaikan pendapat kurang baik atau tidak dipahami dan tidak berdasarkan sumber belajar
6.	Dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang diajarkan atau jawaban dari setiap pertanyaan.	Siswa dapat menarik kesimpulan dengan baik berdasarkan pendapat yang telah diperoleh	Siswa dapat menarik kesimpulan dengan cukup baik berdasarkan pendapat yang telah diperoleh	Siswa dapat menarik kesimpulan dengan kurang baik berdasarkan pendapat yang diperoleh
7.	Mampu memberi jawaban, masukan dan pendapat sehingga siswa tidak hanya mendengarkan pertanyaan atau materi dari guru dan siswa lainnya.	Siswa mampu berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari orang lain, tetapi mampu untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menjawab	Siswa mampu berpartisipasi namun hanya dalam kelompoknya saja dan tidak mampu mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam kelas	Siswa tidak mampu berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, sehingga siswa hanya dapat mendengarkan pendapat atau pertanyaan dari orang lain

		pertanyaan.		
8.	Memiliki ketertarikan atau antusias yang tinggi selama pembelajaran.	Siswa mampu berpartisipasi selama proses pembelajaran dengan minat belajar dan antusias yang tinggi selama proses belajar berlangsung dengan penerapan metode <i>quiz team</i>	Siswa mampu berpartisipasi selama proses pembelajaran, namun tidak memiliki ketertarikan atau minat yang cukup baik terhadap pembelajaran dengan penerapan metode <i>quiz team</i>	Siswa kurang berpartisipasi dan tidak memiliki ketertarikan atau antusias yang tinggi selama pembelajaran berlangsung
9.	Memiliki rasa percaya dan keberanian yang tinggi dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban.	Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengacungkan tangan ketika akan menyampaikan suatu pertanyaan atau pendapat	Siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pertanyaan dan jawaban namun kurang memiliki rasa percaya diri terhadap pendapat yang telah diungkapkannya	Siswa kurang memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan, jawaban maupun mengemukakan pendapat
10.	Memiliki pandangan yang luas terhadap dunia luar sehingga tidak cenderung memiliki sifat <i>introvert</i> .	Siswa mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga dapat	Siswa mampu berinteraksi dengan cukup baik namun kurang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi	Siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan cenderung <i>introvert</i> .

		memberikan motivasi untuk belajar menggali informasi dari dunia luar	terhadap dunia luar	
--	--	--	---------------------	--

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti berisi pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan pertanyaan untuk guru mengenai proses kegiatan metode *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPS.

a. Lembar Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Sebelum Pembelajaran

1. Bagaimana pengalaman Ibu selama mengajar mata pelajaran IPS?
2. Metode pembelajaran apa saja yang sering Ibu gunakan dalam kegiatan belajar IPS?
3. Kendala apa saja yang Ibu temui pada saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?

Setelah Pembelajaran

4. Bagaimana pendapat Ibu setelah melihat pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Quiz Team*?
5. Apakah terlihat keterampilan siswa dalam bertanya serta aktifitas dan partisipasi siswa dalam penerapan metode *Quiz Team*?
6. Bagaimana penilaian Ibu terhadap penerapan metode *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa?

b. Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Sebelum Pembelajaran

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas?
2. Apakah media yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran memudahkan kamu untuk mengingat materi yang di ajarkan?
3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS kamu selalu dibimbing oleh guru untuk dapat mengajukan pertanyaan?

Setelah Pembelajaran

4. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dikelas dengan menggunakan metode *Quiz Team*?
5. Apakah dengan guru menerapkan metode *Quiz Team* kamu dapat mengasah keterampilan bertanya yang kamu miliki?
6. Apakah dengan metode *Quiz Team* kamu dapat dengan percaya diri mengemukakan pendapat dan membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan?
7. Adakah kesulitan yang kamu rasakan ketika guru menggunakan metode *Quiz Team* dalam kegiatan pembelajaran IPS?

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

3. Catatan Lapangan

Bodman dan Bilken (dalam Moeleong, 2005, hlm. 209) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mencatat secara singkat atau membuat coretan-coretan segala sesuatu yang berlangsung selama penelitian

Nuriyani Rhamdani Barlian, 2016

PENERAPAN METODE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM MENGATASI SILENCE CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami. Catatan yang dibuat hanya berupa kata-kata kunci dan pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap yang ditelaah oleh peneliti guna untuk mendapatkan data yang konkrit sebagai penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sanjaya (2011, hlm 98), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Siklus Ke :

No.	Alokasi Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

G. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga. Patton (1990, dalam Zulfikar dan Budiantara, 2015, hlm. 107) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, dalam hal ini melalui penelitian kualitatif. Agar

memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran, aktifitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on task*) dan aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*off task*). Sehingga observasi dinilai cocok untuk mengidentifikasi permasalahan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, melalui penelitian tindakan kelas.

Madya (2006, hlm. 63) mengungkapkan bahwa peneliti perlu mengamati:

- a. Proses tindakan
- b. Pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja)
- c. Keadaan dan kendala tindakan
- d. Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya
- e. Persoalan lain yang timbul

Dengan mengamati semua poin diatas, observasi dapat berperan dalam sebuah penelitian dan memberikan perbaikan dari kesalahan-kesalahan praktik yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih baik.

2. Wawancara

Wawancara menurut Kahn & Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) didefinisikan sebagai “diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden.

Santosa dan Hamda (2007, hlm. 14) mengemukakan bahwa salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan dipandang penting peranan adalah wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara (*interview*) dengan responden atau nara sumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai (*interviewer*). Dengan demikian, proses ini hanya dapat terjadi apabila kedua pihak bersedia melakukan komunikasi atau terutama pihak yang akan diwawancarai bersedia meluangkan waktu untuk melakukannya.

Dalam wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Silberman (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai:

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Perilaku saat ini dan masa lalu
- e. Standar normatif
- f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

Dalam penelitian tindakan kelas ini, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat observasi pra penelitian dan setelah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Dokumentasi

Dokumen (dalam Sugiyono, hlm. 326) merupakan “catatan peristiwa yang berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya biografi, peraturan dan kebijakan, silabus, RPP, buku raport, catatan pribadi individu, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, kalender akademik, struktur kepengurusan kelas dan lain sebagainya. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Kemudian yang selanjutnya yaitu dalam bentuk karya-karya monumental dari seseorang, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dari beberapa dokumentasi tersebut peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan silabus dan RPP apakah sudah relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas.

H. Analisis Data

Dalam suatu proses analisis data ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian kita, yaitu validitas dan reliabilitas. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 168) menyebutkan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Check list*

Daftar *variable* yang akan dikumpulkan datanya kemudian peneliti memberi tanda pada setiap permasalahan atau gejala yang dimaksud.

2. Saturasi

Suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis proses penelitian yang berlangsung dan akan berhenti melakukan penelitian setelah data mengalami jenuh, serta peneliti menyimpulkan datanya karena peneliti tidak menemukan informasi baru ketika penelitian berlangsung.

3. *Tringulasi*

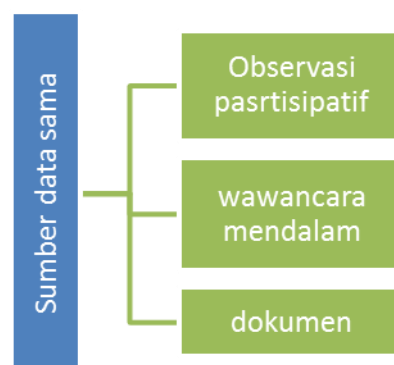
Memeriksa kebenaran hipotesis, kontras atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer.

Dari ketiga bentuk validasi yang telah disebutkan oleh Hopkins tersebut, peneliti memilih *tringulasi* sebagai bentuk validasi analisis data. Peneliti memilih *tringulasi* karena dalam pengumpulan data yang terdapat dalam *tringulasi* mempunyai kesamaan dengan peneliti pakai dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 112), menyatakan bahwa teknik *tringulasi* yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Terdapat beberapa cara menggunakan *tringulasi*, yaitu:

- a. Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian
- b. Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan antar teori.
- c. Dengan cara mencari data dari berbagai waktu dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.

- d. Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya peneliti perlu mengembangkan berbagai instrument untuk mendapatkan informasi yang sama.
- e. Mencari data dari berbagai sumber. Artinya, pengamatan tentang sesuatu sebaiknya menggunakan banyak pengamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumentasi sesuai dengan hasil pengamatannya. Dengan demikian, peneliti dapat terhindar dari kesalahan menyimpulkan.
- f. Menggunakan berbagai metode dan teknis analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisis dengan berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi yang utuh.
- g. Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru yaitu data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Sejalan dengan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 327) bahwa teknik tringulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendaparkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.



Gambar 3.2 Tringulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 327

Penelitian yang dilakukan, peneliti mengikuti prosedur analisis data berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan. Menurut Sutopo (2010, hlm. 8) prosedur analisis data kualitatif dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

a. Mengorganisasi data

Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.

b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola

Langkah ini merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat seara jelas.

c. Mencari eksplanasi alternatif data

Proses ini memberikan keterangan yang masuk akal, data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

d. Menulis laporan

Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

Dari kelima prosedur penelitian kualitatif di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Prosedur Analisi Data Kualitatif

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Jika dikaitkan dengan perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan secara umum yaitu: *pertama*, peneliti melakukan analisis data dalam proses

observasi pra penelitian guna memperoleh informasi dan diagnosis masalah. *Kedua*, setelah peneliti memperoleh informasi berdasarkan hasil analisis data kemudian peneliti mengkategorikan masalah yang terdapat pada proses observasi yang kemudian hasil analisis tersebut dikaji untuk menentukan beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah tersebut. *Ketiga*, peneliti menguji beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah untuk mengetahui penanganan mana yang dapat memperbaiki indikasi masalah tersebut. *Keempat*, peneliti menuliskan hasil akhir dari penunjang proses penelitian. *Kelima*, peneliti menuliskan hasil akhir dari diagnosis masalah yang dianalisis sebelumnya.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sanjaya (2005, hlm. 106), yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menyelidiki data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk urutan yang rinci. Data lalu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan lapangan.

b. Display data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna. Pendeskripsian dapat dilakukan secara naratif, grafik, maupun tabel.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses yang penting, karena data yang telah terkumpul tidak ada artinya jika tidak diolah.